

**PENGGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT EVALUASI
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMAN 29 KABUPATEN TANGERANG**

¹Wawan Hendrawan, ²Ayu Melawati, ³Sholeh Hidayat
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²
Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³
¹777223002@untirta.ac.id, ²7772230015@untirta.ac.id,
³sholeh.hidayat@untirta.ac.id

ABSTRACT

In the digital era, information and communication technology has influenced various aspects of life, including education. One increasingly popular tool is Google Forms, which facilitates the creation and distribution of questionnaires and surveys. This study aims to evaluate the effectiveness of using Google Forms in Islamic Religious Education (PAI) at SMAN 29 Kabupaten Tangerang. A qualitative descriptive method was used, with a population of 10th-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through online questionnaires, revealing students' views and experiences regarding the use of Google Forms in learning evaluation. The results show that Google Forms ease the creation, distribution, and analysis of questions, as well as enhance interaction and collaboration between students and teachers. This study provides new insights into developing more effective and efficient learning evaluation methods, particularly in the context of Islamic education, and supports the improvement of learning quality and the strengthening of social values among students through information technology.

Keywords: google forms, learning evaluation, islamic religious education, educational technology, social values

ABSTRAK

Dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu alat yang semakin populer adalah Google Form, yang memudahkan pembuatan dan distribusi kuesioner serta survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Google Form dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 29 Kabupaten Tangerang. Metode deskriptif kualitatif digunakan, dengan populasi siswa kelas 10 yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner online, mengungkap pandangan dan pengalaman siswa terkait penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa Google Form memudahkan pembuatan soal, distribusi, dan analisis data, serta meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pengembangan metode evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan nilai-nilai sosial di kalangan siswa melalui teknologi informasi.

Kata Kunci: google form, evaluasi pembelajaran, pendidikan agama islam, teknologi pendidikan, nilai sosial

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk Pendidikan (Rahma et al., 2021). Salah satu inovasi teknologi yang kini sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah Google Form. Aplikasi berbasis web ini memungkinkan pembuatan formulir, kuesioner, dan survei secara mudah dan cepat. Dalam konteks pendidikan, Google Form dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses evaluasi pembelajaran (Heryadi, 2021).

Evaluasi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Musarwan, 2022). Melalui evaluasi, guru dapat menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (L Idrus, 2019). Penggunaan alat evaluasi yang tepat dan efisien sangat penting untuk memastikan hasil evaluasi yang akurat dan relevan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi pembelajaran bertujuan tidak hanya untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga untuk menilai penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Fadilla et al., 2023). Evaluasi ini mencakup aspek moral dan sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang merupakan inti dari pendidikan agama. Oleh karena itu, diperlukan metode evaluasi yang efektif dan mampu mencakup berbagai aspek penilaian yang dibutuhkan (Miftha Huljannah, 2021).

SMAN 29 Kabupaten Tangerang telah mengimplementasikan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Penggunaan Google Form ini diharapkan dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam pembuatan dan distribusi soal, kecepatan dalam pengumpulan dan analisis data, serta fleksibilitas dalam penggunaannya oleh siswa dan guru (Nawir et al., 2022). Selain itu, penggunaan Google

Form juga dapat mendukung interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif antara siswa dan guru, sehingga dapat memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 29 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini akan mengeksplorasi penggunaan Google Form dalam proses evaluasi, keuntungan dan kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Munawaroh et al., 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas. Saat ini, banyak metode evaluasi yang masih belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pembelajaran yang dinamis dan kontekstual. Dengan mengembangkan metode evaluasi yang lebih inovatif, diharapkan proses belajar mengajar dapat lebih terstruktur dan memberikan hasil yang lebih optimal bagi siswa. Penggunaan

metode evaluasi yang tepat akan memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan lebih akurat, sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan integrasi teknologi yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Para pendidik diharapkan dapat memanfaatkan berbagai alat dan platform digital untuk memperkaya materi ajar, memfasilitasi diskusi online, serta menyediakan sumber daya pembelajaran yang lebih variatif dan mudah diakses oleh siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai sosial di kalangan siswa dengan cara yang menyeluruh. Dalam pendidikan agama Islam, penekanan tidak hanya pada aspek keilmuan semata, tetapi

juga pada pembentukan karakter yang kokoh serta nilai-nilai sosial yang luhur. Integrasi elemen-elemen sosial dalam proses pembelajaran menjadi krusial untuk memastikan siswa dapat memahami dan menginternalisasi pentingnya etika, empati, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa akan lebih terbiasa dengan interaksi sosial yang positif, yang juga membantu mereka dalam membentuk sikap saling menghormati dan memahami perbedaan.

Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Lingkungan yang kondusif ini sangat penting dalam mendukung pembentukan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang mendalam. Melalui pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai sosial, diharapkan para siswa akan tumbuh menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, mampu bekerja sama dengan berbagai kalangan, dan selalu menempatkan nilai-nilai kebaikan dan keadilan di atas kepentingan pribadi. Dengan demikian, pendidikan agama

Islam yang komprehensif ini tidak hanya akan membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter yang kuat dan beretika tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif untuk menggali lebih dalam fenomena penggunaan Google Form sebagai instrumen evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa kelas 10 di SMAN 29 Kabupaten Tangerang. Metode kualitatif dipilih dengan pertimbangan untuk menyelami pengalaman siswa secara lebih mendalam dan menangkap nuansa serta pandangan yang mungkin tidak dapat diwakili hanya melalui angka-angka statistik. Proses pengumpulan data difokuskan melalui kuesioner online yang dirancang dengan seksama, bertujuan untuk mengumpulkan beragam pandangan, pendapat, dan pengalaman siswa terkait penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran. Kuesioner ini menjadi alat utama bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami persepsi siswa serta dampaknya terhadap pengalaman belajar mereka.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner online tersebut menjadi jendela utama bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh persepsi siswa terhadap penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui analisis mendalam terhadap data ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana siswa merasakan dan berinteraksi dengan instrumen evaluasi tersebut, serta apa saja tantangan dan manfaat yang mereka alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap dinamika interaksi antara siswa, pengajaran, dan teknologi evaluasi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi seperti Google Form dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan evaluasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, peneliti juga berusaha untuk menangkap berbagai aspek subjektif dari pengalaman siswa, termasuk perasaan, sikap, dan

persepsi mereka terhadap penggunaan Google Form. Hal ini penting untuk mengevaluasi apakah penggunaan teknologi ini benar-benar mendukung atau justru menghambat proses pembelajaran agama. Dengan mengeksplorasi lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang integrasi teknologi dalam pendidikan agama, serta menawarkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan strategi evaluasi yang lebih efektif dan relevan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami kondisi saat ini, tetapi juga untuk membuka jalan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum

mengimplementasikan Google Form dalam proses evaluasi pembelajaran, penting bagi guru untuk merencanakan dengan cermat. Keberhasilan penggunaan Google Form sangat tergantung pada bagaimana guru mempersiapkan dan merancang langkah-langkah yang akan diambil. Oleh karena itu, guru

perlu memahami fitur-fitur dan manfaat yang ditawarkan oleh Google Form agar dapat memanfaatkannya secara efektif. Ini termasuk mengetahui berbagai alat dan opsi yang tersedia di platform tersebut, seperti jenis-jenis pertanyaan yang bisa dibuat, opsi penilaian, dan kemampuan untuk mengintegrasikan data hasil evaluasi dengan sistem lain.

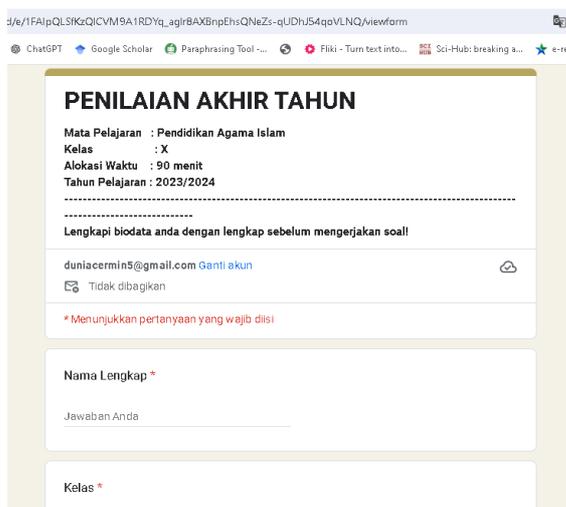
Proses perencanaan ini melibatkan langkah-langkah tertentu yang harus dilakukan dengan seksama. Pertama-tama, guru perlu membuat akun Google jika belum memilikinya, untuk dapat mengakses Google Form. Selanjutnya, guru harus merancang soal dan jawaban dalam format dokumen word atau kertas, sehingga bisa dengan mudah dipindahkan ke Google Form. Selain itu, penentuan kunci jawaban dan skor untuk setiap pertanyaan juga sangat penting. Dengan mempersiapkan komponen ini dengan baik, guru dapat memastikan bahwa semua aspek evaluasi telah dipertimbangkan dengan matang, memudahkan proses input soal ke dalam Google Form.

Setelah semua soal dan jawaban disiapkan, guru dapat mulai menginputnya ke dalam Google Form. Langkah berikutnya adalah

menjadwalkan penampilan soal dalam Google Form sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ini mencakup menentukan kapan soal akan muncul untuk peserta didik dan bagaimana soal tersebut akan diatur agar sesuai dengan alur pembelajaran. Proses ini memerlukan pemahaman mendalam tentang cara kerja Google Form dan kemampuan untuk mengatur soal serta jawaban dengan benar, sehingga hasil evaluasi dapat mencerminkan pemahaman siswa secara akurat. Dengan penjadwalan yang tepat, guru dapat memastikan bahwa evaluasi berjalan lancar dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dengan melakukan persiapan yang matang, guru dapat memastikan bahwa penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Persiapan yang baik akan membantu guru dalam mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih optimal, serta memberikan pengalaman evaluasi yang lebih terstruktur dan terukur bagi siswa. Selain itu, Google Form juga memungkinkan guru untuk mengumpulkan data evaluasi dengan cepat dan mudah, memudahkan dalam proses analisis dan

pengambilan keputusan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan demikian, Google Form tidak hanya meningkatkan efisiensi proses evaluasi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.



The image shows a Google Form titled "PENILAIAN AKHIR TAHUN". The form is for "Pendidikan Agama Islam" class "X". It specifies an "Alokasi Waktu" of "90 menit" for the "Tahun Pelajaran" "2023/2024". Below the header, there is a section titled "Lengkapi biodata anda dengan lengkap sebelum mengerjakan soal!". This section contains a text input field for "Nama Lengkap" and a dropdown menu for "Kelas". There is also a red asterisk warning: "*Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi".

Gambar 1
Soal Penilaian Akhir Tahun
Menggunakan Google Form

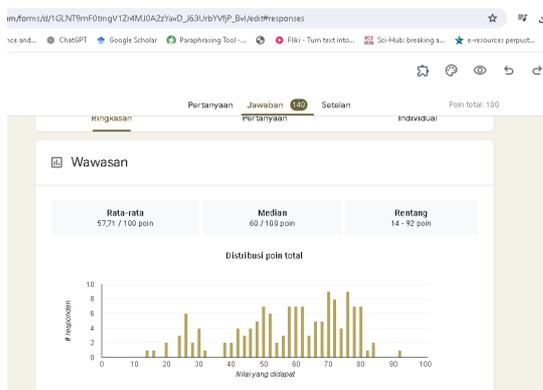
Gambar 1 di atas menampilkan tampilan dari Soal Penilaian Akhir Tahun Pendidikan Agama Islam Kelas 10. Bagian pertama dari dua bagian tersebut mencakup pilihan pertanyaan, jawaban, dan pengaturan. Bagian pertanyaan memuat informasi yang harus diisi oleh siswa, termasuk identitas siswa dan kumpulan soal yang dirancang untuk kegiatan evaluasi

pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memberikan instruksi kepada peserta didik mengenai persiapan yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, persiapan yang diperlukan antara lain adalah menyediakan peralatan seperti HP dengan koneksi internet. Setelah persiapan telah dilakukan, peserta didik dapat menjawab soal dengan mengakses link yang disediakan oleh guru dan langsung memulai pekerjaan mereka.

Penggunaan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, penggunaan Google Form memungkinkan proses evaluasi menjadi lebih efisien karena tidak memerlukan penggunaan alat tulis tambahan. Kedua, hasil kerja siswa akan langsung tersusun secara terstruktur di dalam spreadsheet, memudahkan analisis dan pemantauan oleh guru. Ketiga, tingkat objektivitas dalam evaluasi meningkat karena soal dan pilihan jawaban dapat diacak secara otomatis. Terakhir, penggunaan layanan ini tersedia secara gratis, meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah.

Meskipun demikian, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Google Form sebagai media evaluasi. Pertama, pengguna harus memiliki perangkat HP Android atau laptop yang terhubung ke jaringan internet. Kedua, setiap siswa diwajibkan memiliki akun Gmail masing-masing untuk dapat mengakses Google Form. Dengan memperhitungkan kelebihan dan kekurangan tersebut, guru dapat memutuskan apakah penggunaan Google Form sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya di lingkungan pembelajaran mereka.



Gambar 2
Ringkasan Jawaban

Gambar 2 menampilkan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh Google Form, yang menunjukkan hasil pekerjaan siswa dalam bentuk

tampilan yang terstruktur. Di bagian "Wawasan," Google Form menyajikan informasi penting seperti rata-rata, median, dan rentang dari hasil jawaban siswa. Informasi ini tidak hanya disajikan dalam format angka, tetapi juga dipresentasikan dalam bentuk grafik yang menggambarkan distribusi poin yang diperoleh oleh peserta didik. Grafik ini memudahkan guru untuk melihat visualisasi data dengan lebih jelas, memperlihatkan sebaran nilai yang diperoleh siswa.

Melalui fitur ini, Google Form menyediakan berbagai analisis yang sangat berguna bagi guru dalam menganalisis kinerja peserta didik secara lebih mendalam. Dengan data yang terstruktur dan analisis yang mendetail, guru dapat dengan mudah melihat pola-pola khusus dalam hasil evaluasi. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan, serta mengamati aspek-aspek di mana siswa mungkin mengalami kesulitan. Dengan pemahaman ini, guru dapat membuat keputusan yang lebih informasional dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Selain itu, dengan informasi yang diperoleh dari fitur "Wawasan" ini, guru dapat memberikan umpan

balik yang lebih terarah kepada siswa. Umpan balik yang spesifik dan berbasis data ini membantu siswa memahami dengan jelas di mana mereka perlu meningkatkan, dan bagaimana mereka dapat mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam pembelajaran mereka. Ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk terus berusaha dan berkembang. Dengan cara ini, Google Form menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan akademis siswa secara menyeluruh.

membantu guru dalam menganalisis tingkat kesulitan dari setiap soal yang disajikan. Dengan memeriksa persentase jawaban yang benar atau salah pada setiap pertanyaan, guru dapat dengan mudah mengevaluasi efektivitas serta tingkat kesulitan dari masing-masing soal. Informasi ini sangat penting untuk menentukan apakah soal tersebut sudah sesuai dengan level kemampuan siswa atau perlu penyesuaian lebih lanjut. Hal ini memungkinkan guru untuk memperbarui atau menyempurnakan bank soal yang ada untuk digunakan dalam evaluasi mendatang, sehingga kualitas evaluasi tetap terjaga.

Lebih lanjut, analisis tingkat kesulitan soal juga memberikan wawasan penting bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan penilaian yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami bagaimana soal-soal tersebut diterima dan dikerjakan oleh siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk mengatasi area yang mungkin masih lemah. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Dalam jangka panjang, evaluasi ini akan mendukung penciptaan materi pembelajaran yang



Gambar 3
Analisis Soal

Gambar 3 menunjukkan sebuah rangkuman soal beserta persentase jawaban yang diberikan oleh peserta didik yang telah mengerjakannya. Fitur ini sangat

dengan baik, guru dapat dengan cepat melihat tren dalam performa siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif. Selanjutnya, pada bagian soal, hasil jawaban siswa dan persentase jawaban untuk setiap pertanyaan ditampilkan. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta mengidentifikasi bagian-bagian yang mungkin sulit dipahami oleh siswa.

Terakhir, Google Form juga membantu dalam menampilkan ringkasan yang terperinci dalam Spreadsheet, yang memudahkan guru dalam menginput nilai atau skor peserta didik. Dengan demikian, fitur-fitur yang disediakan oleh Google Form dalam merekap dan menganalisis data tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses evaluasi pembelajaran, tetapi juga memberikan informasi yang berharga bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Informasi yang disediakan oleh Google Form memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk

berkembang. Dengan demikian, penggunaan Google Form dalam proses evaluasi tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan data, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran menunjukkan potensi yang sangat baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam proses pendidikan. Guru dapat menggunakan Google Form sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan integritas kepada siswa. Melalui proses pengisian jawaban secara online, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri, serta belajar bekerja sama dalam memecahkan masalah dan memberikan umpan balik satu sama lain. Selain itu, dengan menggunakan teknologi secara efektif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk kesuksesan di era modern ini.

Google Form juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya guna bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kebutuhan mereka. Dengan menyediakan akses yang mudah dan fleksibel melalui perangkat yang terhubung ke internet, Google Form membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip inklusi dan keadilan dalam pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Dengan memanfaatkan Google Form secara bijaksana, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan kolaborasi, tanggung jawab, dan keterampilan digital yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara teknologi. Dengan demikian, penggunaan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan siswa sebagai individu yang bertanggung jawab,

berkolaborasi, dan berdaya guna dalam masyarakat yang maju secara teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, H., Ramadhan, A. H., Purnama, A., Bayani, N., Agil, S., & Nasution, I. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta Didik. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02(01), 84–90. <https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>
- Heryadi, F. (2021). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Smk Negeri 2 Ketapang. *SWADESI: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.26418/swadesi.v2i1.45421>
- L Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Munawaroh, R. Z., Prastowo, A., & Nurjanah, M. (2021). Efektivitas Penilaian Pembelajaran Menggunakan Google Form pada Pembelajaran Daring. *JISIP*

(*Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*), 5(3).
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2152>

- Musarwan, idi warsah. (2022). 4.Musarwan-Idi-Warsah. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis*, 1.
- Nawir, Z., Pendidikan, J., Sekolah, G., Makassar, U. N., Evaluasi, E. P., & Angket, H. (2022). *Pengaruh Penggunaan Google Form terhadap Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi di Sekolah Dasar*. 2(5), 76–92.
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi pedagogik Guru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(c), 97–105.